

Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Perubahan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga Di Dusun IV Desa Lawolatu Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara

Irna^{1*}, Andi Yusuf², Muhammad Rifai³

¹Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tamalatea Makassar

^{2,3} Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tamalatea Makassar

*Corresponding author E-mail : irnamajid00@gmail.com

Article History: Received: March 19, 2022; Accepted: April 30, 2022

ABSTRACT

Clean and healthy living behavior (PHBS) is a collection of behaviors that are carried out on the basis of awareness as a result of learning that makes someone who makes a person able to help himself in the health sector and plays an active role in realizing the health of his community. The purpose of the study was to determine the effect of health promotion on changes in clean and healthy lifestyles in household arrangements in Hamlet IV, Lawolatu Village, Ngapa District, North Kolaka Regency. The type of research used is Quasy-Experiment with non-equivalent control group design, the sample in this study is divided into 2, namely 20 people as the experimental group and 20 people as the control group using spiral sampling technique and questionnaires as research instruments. The results showed that changes in PHBS in terms of washing hands with clean water and soap with p value = 0.000, using clean water with p value = 0.007, using latrines with p value = 0.001, eradicating larvae with p value = 0.004, physical activity with p value = 0.001, not smoking in the house with p value = 0.004 Conclusion obtained There is an effect of changing PHBS washing hands with clean water and soap using clean water, using healthy latrines to eradicate larvae at home, doing physical activity, not smoking inside house before and after receiving intervention, research suggestions are expected to raise public awareness, especially in the household environment in PHBS as an effort to prevent disease

Keywords : *Health Promotion, PHBS Household Order*

ABSTRAK

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dilakukan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang yang menjadikan seseorang dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan terhadap perubahan pola hidup bersih dan sehat Tatanan Rumah Tangga Di Dusun IV Desa Lawolatu Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara. Jenis penelitian yang digunakan Quasy-Eksperimen dengan non equivalent control group design sampel dalam penelitian ini dibagi 2 yaitu 20 orang sebagai kelompok experiment dan 20 orang sebagai kelompok Kontrol dengan tehnik spiral sampling serta kuesioner sebagai Instrument penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan PHBS dari segi mencuci tangan dengan air bersih dan sabun dengan nilai p

value = 0,000, menggunakan air bersih dengan nilai p value = 0,007, menggunakan jamban dengan nilai p value = 0,001, memberantas jentik dengan nilai p value = 0,004, aktifitas fisik dengan nilai p value = 0,001, tidak merokok didalam rumah dengan nilai p value = 0,004 Kesimpulan diperoleh Ada pengaruh perubahan PHBS mencuci tangan dengan air bersih dan sabun menggunakan air bersih, menggunakan jamban sehat memberantas jentik dirumah, melakukan aktifitas fisik, tidak merokok didalam rumah sebelum dan setelah mendapat intervensi, Saran penelitian yaitu diharapkan menumbuhkan kesadaran masyarakat khususnya di lingkungan rumah tangga dalam PHBS sebagai upaya pencegahan penyakit

Kata Kunci : Promosi Kesehatan, PHBS Tatanan Rumah Tangga

1. PENDAHULUAN

World Health Organization tahun 2018, diperkirakan sebanyak 2,4 miliar atau 1 dari 3 penduduk dunia tidak memiliki jamban, dan tidak membiasakan hidup bersih dan sehat, seperti mencuci tangan dengan sabun, dan menggunakan air bersih, kurang dari 1 miliar penduduk masih buang air besar di tempat terbuka. Hal tersebut mengakibatkan penyebaran berbagai penyakit, seperti penyakit diare (World Health Organization, 2018). WHO juga mencatat bahwa selama tahun 2018 lebih dari 340.000 anak-anak di bawah lima tahun meninggal akibat sanitasi dan air yang tidak higienis. Pada tahun 2018, terdapat 4,5 miliar orang hidup tanpa sanitasi yang dikelola dengan aman dan 2,1 miliar orang tidak memiliki jamban dan kekurangan akses ke tempat air bersih (World Health Organization, 2006).

Data Kemenkes tahun 2016 diketahui bahwa sebanyak 1,1 juta orang penduduk masih buang air besar di area terbuka. Indonesia merupakan negara terbesar kedua di dunia yang memiliki angka buang air besar sembarangan (12,9%) setelah India yang menempati posisi pertama yaitu (58%), kemudian disusul China (4,5%), Ethiopia (4,4%), Pakistan (4,3%), Nigeria (3%), Sudan (1,5%), Nepal (1,3%). Brazil (1,2%) dan Niger (1,1%). Di sejumlah daerah di Indonesia masyarakat bahkan memanfaatkan sungai sebagai tempat mandi dan mencuci sehingga sangat rentan terkena penyakit terutama yang ditularkan melalui tinja (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2018).

Penerapan PHBS di Rumah tangga diharapkan mengurangi risiko. Terjadinya kematian bayi karena tidak ditolong oleh tenaga kesehatan, meningkatkan daya tahan tubuh dengan ASI, pencegahan penyakit degeneratif dengan berolah raga, mengkonsumsi makanan bergizi, pencegahan penyakit pernafasan dengan tidak merokok dan tinggal di tempat yang tidak terlalu padat hunian, dan penggunaan air bersih, mengurangi risiko kejadian penyakit berbasis lingkungan seperti diare, penyakit kulit, dan lain-lain.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di Dusun IV Desa Lawolatu Kecamatan Ngapa terkait indikator PHBS, diketahui masih banyak masyarakat di Dusun IV Desa Lawolatu belum menerapkan PHBS, hal tersebut dapat dilihat dari data indikator PHBS yang seharusnya diterapkan namun tidak terlaksana, seperti pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. Hasil survey yang dilakukan terhadap 10 Kepala Keluarga (KK) yang terdapat di Desa Lawolatu, masih adanya masyarakat yang melakukan persalinan dengan mengandalkan dukun beranak, pada indikator ASI Eksklusif diketahui bahwa ada yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi dengan alasan ibu bekerja diladang (kebun) dari pagi sampai sore, pada indikator jamban diketahui bahwa masih ada keluarga yang tidak memiliki jamban sehat, pada indikator pemberantasan jentik didapatkan masih yang belum menerapkannya dengan baik, begitu juga dengan indikator aktivitas fisik, tidak suka melakukan aktifitas fisik karena pada umumnya masyarakat di Desa Lawolatu merupakan petani yang setiap harinya bekerja di kebun, sehingga tidak ada waktu untuk berolahraga dan semua kepala keluarga masih merokok di dalam rumah dengan alasan dengan merokok seseorang dapat menghilangkan rasa capek dan jenuh maupun stress yang mereka rasakan akibat kelelahan kerja dan beban hidup.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan Quasy-Eksperimen dengan non equivalent control group design. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok control sebagai pembandingan di Dusun IV Desa Lawolatu Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021. populasi dalam penelitian ini yaitu kepala keluarga (KK) yang terdapat di dusun 4 dan dusun 1 Desa Lawolatu Kecamatan Ngapa yaitu berjumlah 40 kepala keluarga Jadi sampel dalam penelitian ini dibagi 2 yaitu 20 orang sebagai kelompok experiment dan 20 orang sebagai kelompok Kontrol dengan tehnik spiral sampling serta kuesioner sebagai Instrument penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan

	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	n	%	n	%
Umur (Tahun)				
< 40 tahun	3	15.0	4	20.0
40-50 tahun	13	65.0	12	60.0
> 50 tahun	4	20.0	4	20.0
Pendidikan				
SD	5	25.0	6	30.0
SLTP	8	40.0	8	40.0
SLTA	6	30.0	5	25.0
S1	1	5.0	1	5.0
Pekerjaan				
IRT	4	20.0	6	30.0
Petani	9	45.0	8	40.0
Wiraswasta	7	35.0	6	30.0

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 1 diperoleh dari 20 responden kelompok experiment dengan umur terbanyak umur 40-50 tahun yaitu 13 orang (65,0%) dan terendah umur < 40 tahun yaitu 3 orang (15,0%). Untuk kelompok kontrol terbanyak umur 40-50 tahun yaitu 12 orang (60,0%) dan terendah < 40 tahun dan > 50 tahun yaitu 4 orang (20,0%). dari 20 responden kelompok experimen dengan pendidikan terbanyak SLTP yaitu 8 orang (40,0%) dan terendah sarjana (S1) yaitu 1 orang (5,0%). Untuk kelompok kontrol terbanyak SLTP yaitu 8 orang (40,0%) dan terendah sarjana (S1) yaitu 1 orang (5,0%). dari 20 responden kelompok experimen dengan pekerjaan terbanyak petani yaitu 9 orang (45,0%) dan terendah IRT yaitu 4 orang (20,0%). Untuk kelompok kontrol terbanyak petani yaitu 8 orang (40,0%) dan terendah IRT dan wiraswasta yaitu 6 orang (30,0%).

Tabel 2. Analisis Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Perubahan PHBS Dari Segi Mencuci Tangan Dengan Air Bersih dan Sabun Tatanan Rumah Tangga Di Dusun IV Desa Lawolatu Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara

	Mean	SD	p value
Mencuci Tangan Dengan Air Bersih dan Sabun			
Sebelum Intervensi	7,80	1,399	0,000
Setelah Intervensi	9,35	0,875	
Menggunakan Air Bersih			
Sebelum Intervensi	4,30	0,865	0,007
Setelah Intervensi	4,90	0,308	
Menggunakan Jamban Sehat			
Sebelum Intervensi	8,55	1,276	0,001
Setelah Intervensi	9,79	0,550	
Memberantas Jentik			
Sebelum Intervensi	4,25	0,910	0,004
Setelah Intervensi	4,80	0,410	
Melakukan Aktivitas Fisik			
Sebelum Intervensi	3,25	0,716	0,001
Setelah Intervensi	4,20	0,834	
Tidak Merokok Didalam Rumah			
Sebelum Intervensi	3,80	0,616	0,004
Setelah Intervensi	4,25	0,444	

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 2 diatas diatas menunjukkan nilai rata-rata mencuci tangan dengan air bersih dan sabun sebelum dilakukan intervensi yaitu 7,80 dengan standar deviasi 1, 399. Setelah dilakukan intervensi diperoleh nilai rata-rata yaitu 9,35 dengan standar deviasi 0,875. Terlihat ada pengaruh sebesar 1, 55 dan uji statistik didapatkan nilai p value sebesar 0,000, hal ini diartikan bahwa ada

pengaruh promosi kesehatan yang signifikan antara mencuci tangan dengan air bersih sebelum dan setelah intervensi.

Tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata menggunakan air bersih sebelum dilakukan intervensi yaitu 4,30 dengan standar deviasi 0,865. Setelah dilakukan intervensi diperoleh nilai rata-rata yaitu 4,90 dengan standar deviasi 0,308. Terlihat ada pengaruh sebesar 0,6 dan uji statistik didapatkan nilai p value sebesar 0,007, hal ini diartikan bahwa ada pengaruh promosi kesehatan yang signifikan antara menggunakan air bersih sebelum dan setelah intervensi.

Tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata menggunakan jamban sehat sebelum dilakukan intervensi yaitu 8,55 dengan standar deviasi 1,276. Setelah dilakukan intervensi diperoleh nilai rata-rata yaitu 9,79 dengan standar deviasi 0,550. Terlihat ada pengaruh sebesar 1,24 dan uji statistik didapatkan nilai p value sebesar 0,001, hal ini diartikan bahwa ada pengaruh promosi kesehatan yang signifikan antara menggunakan jamban sehat sebelum dan setelah intervensi.

Tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata memberantas jentik sebelum dilakukan intervensi yaitu 4,25 dengan standar deviasi 0,910. Setelah dilakukan intervensi diperoleh nilai rata-rata yaitu 4,80 dengan standar deviasi 0,410. Terlihat ada pengaruh sebesar 0,55 dan uji statistik didapatkan nilai p value sebesar 0,004, hal ini diartikan bahwa ada pengaruh promosi kesehatan yang signifikan antara memberantas jentik sebelum dan setelah intervensi.

Tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata melakukan aktivitas sebelum dilakukan intervensi yaitu 3,25 dengan standar deviasi 0,716. Setelah dilakukan intervensi diperoleh nilai rata-rata yaitu 4,20 dengan standar deviasi 0,834. Terlihat ada pengaruh sebesar 0,95 dan uji statistik didapatkan nilai p value sebesar 0,001, hal ini diartikan bahwa ada pengaruh promosi kesehatan yang signifikan antara melakukan aktivitas fisik sebelum dan setelah intervensi.

Tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata tidak merokok didalam rumah sebelum dilakukan intervensi yaitu 3,80 dengan standar deviasi 0,616. Setelah dilakukan intervensi diperoleh nilai rata-rata yaitu 4,25 dengan standar deviasi 0,444. Terlihat ada pengaruh sebesar 0,45 dan uji statistik didapatkan nilai p value sebesar 0,004, hal ini diartikan bahwa ada pengaruh promosi kesehatan yang signifikan antara tidak merokok didalam rumah sebelum dan setelah intervensi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Perubahan PHBS Dari Segi Menggunakan Air Bersih

Hasil yang didapatkan di Dusun IV Desa Lawolatu Kecamatan Ngapa Kabuapeten Kolaka Utara dari 20 responden yang diteliti sebelum dilakukan promosi kesehatan diperoleh nilai rata-rata menggunakan air bersih yaitu 4,30 dengan standar deviasi 0,865. Nilai menggunakan air bersih terendah 3 dan tertinggi 5, hasil estimasi interval dengan derajat kepercayaan 95% diyakini bahwa nilai rata-rata menggunakan air bersih sebelum diberikan intervensi berada di kisaran 3,90-4,70. Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata menggunakan air bersih yaitu 3,60 dengan standar deviasi 1,095. Nilai menggunakan air bersih dan sabun terendah 2 dan tertinggi 5, hasil estimasi interval dengan derajat kepercayaan 95% diyakini bahwa nilai rata-rata menggunakan air bersih berada di kisaran 3,09-4,11.

Hasil yang didapatkan bahwa masyarakat di dusun IV sebagian besar telah menggunakan sumber mata air gunung yang dikelola oleh pemerintah Desa yang langsung terhubung kerumah-rumah warga, tetapi ada sebagian kecil masyarakat masih menggunakan sumur gali sebagai sumber air bersih untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Dengan bertambahnya aktivitas dan jumlah penduduk, maka jumlah air bersih yang diperlukan manusia akan semakin meningkat. Secara global kuantitas sumber daya tanah dan air relatif tetap, sedangkan kualitasnya makin hari makin menurun.

Setelah dilakukan promosi kesehatan diketahui penggunaan air bersih diperoleh nilai rata-rata yaitu 4,90 dengan standar deviasi 0,308, sedangkan nilai rata-rata menggunakan air bersih sebelum dilakukan intervensi yaitu 4,30 dengan standar deviasi 0,865. Terlihat ada perubahan sebesar 0,6 dan uji statistik didapatkan nilai p value sebesar 0,007, hal ini diartikan bahwa ada pengaruh promosi kesehatan yang signifikan antara menggunakan air bersih sebelum dan setelah intervensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aziza et al (2020) diperoleh nilai (p-value=0,000). hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh sebelum dan setelah penyuluhan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat dalam menggunakan air bersih terhadap kebersihan rumah tangga di Desa Sidoasih Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Diperlukan kesadaran untuk menerapkan PHBS dilingkup yang paling kecil yaitu di rumah tangga. Hasil penelitian Lubis (2019) diperoleh hasil Uji statistik dengan uji T-Test menunjukkan bahwa p

value = 0,000 atau p value < 0,05 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh promosi kesehatan terhadap perubahan perilaku penggunaan air bersih pada tatanan rumah tangga di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur.

Air merupakan zat utama dalam keberadaan manusia setelah udara. Sekitar 3/4 dari tubuh kita terdiri dari air dan tidak ada yang bisa bertahan lebih dari 4-5 hari tanpa minum air. Volume air dalam tubuh manusia secara normal adalah 65% dari berat badan absolut, dan volume ini berubah dari satu individu ke individu lainnya, dan bahkan berbeda di antara bagian-bagian tubuh individu. Air merupakan kebutuhan pokok yang digunakan setiap hari untuk minum, memasak, mencuci, membilas, membersihkan lantai, mencuci peralatan masak, mencuci pakaian, dll. Jadi air yang digunakan haruslah bersih sehingga dapat terhindar dari penyakit.

Mata air harus terlindung dari kontaminasi. Sumur galian, sumur pompa, perlengkapan umum dan mata air terlindung dari bahaya, misalnya lantai sumur tidak boleh kedap air dan tidak boleh pecah, bibir sumur harus ditutup dan sumur harus ditutup, harus dijaga kebersihannya, misalnya tidak ada genangan air di sekitar sumber air yang dilengkapi saluran, tidak ada kotoran yang terdeteksi, tidak ada lumut di lantai/massa sumur. Kaleng/sendok air harus dijaga tetap bersih dan diletakkan di lantai (wadah/ember atau gayung digantung erat-erat pada tiang sumur).

Berdasarkan hasil tersebut peneliti berasumsi, untuk menjaga air tetap bersih diperlukan upaya-upaya preventif sehingga pada saat air digunakan tidak tercemar oleh lingkungan. Upaya promotif dan preventif yang sangat penting untuk dilakukan. Upaya promotif-preventif yang baik akan efektif mengurangi terjadinya penyakit, sehingga mempengaruhi produktivitas biaya kesehatan yang menjadi beban pemerintah dan masyarakat. Sterilisasi yang cukup dan air layak untuk digunakan dapat memberikan kontribusi secara langsung pada kualitas hidup manusia selama siklus hidupnya, mulai dari bayi, anak kecil, pelajar muda, pemuda, kelompok usia kerja, ibu hamil dan orang tua. Sanitasi dan air minum yang layak dapat mengurangi risiko kejadian diare hingga 94%.

Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Perubahan PHBS Dari Segi Menggunakan Jamban Sehat

Hasil penelitian yang diperoleh dari 20 responden pada kelompok experiment nilai rata-rata menggunakan jamban sehat sebelum diberikan intervensi yaitu 8,55 dengan standar deviasi 1,276. Nilai menggunakan jamban sehat terendah 6 dan tertinggi 10, hasil estimasi interval dengan derajat kepercayaan 95% diyakini bahwa nilai rata-rata menggunakan jamban sehat sebelum

diberikan intervensi berada di kisaran 7,95-9,15. Sedangkan pada kelompok kontrol nilai rata-rata menggunakan jamban sehat yaitu 5,25 dengan standar deviasi 1,682. Nilai menggunakan jamban sehat terendah 3 dan tertinggi 9, hasil estimasi interval dengan derajat kepercayaan 95% diyakini bahwa nilai rata-rata menggunakan jamban sehat berada di kisaran 4,46-6,04.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Lubis (2019) rata-rata (mean) perubahan perilaku penggunaan jamban sehat pertama 0,2667 dengan standar deviasi (SD) 0,44978 pada pengukuran kedua didapatkan rata-rata (mean) perubahan perilaku penggunaan jamban sehat 0,7000 dengan standar deviasi (SD) 0,46609. Hasil Uji statistik dengan uji T-Test menunjukkan bahwa p value = 0,001 atau p value < 0,05 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh promosi kesehatan terhadap perubahan perilaku penggunaan jamban sehat pada tatanan rumah tangga di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur.

Adanya jamban yang sehat di setiap rumah penduduk adalah salah satu upaya untuk lebih meningkatkan status kesehatan wilayah setempat yang pada akhirnya akan memperpanjang usia harapan hidup ditetapkan untuk mencapai 72 tahun. Pengetahuan pemanfaatan WC oleh masyarakat setempat telah menjadi perhatian serius diberbagai golongan, baik pemerintah maupun masyarakat setempat, karena pengetahuan penggunaan jamban yang sembarangan dapat menyebabkan berbagai infeksi, terutama jika sumber airnya dekat dengan pembuangan terakhir kotoran manusia.

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan hal sangat penting untuk dilakukan. Perilaku hidup bersih dan sehat erat hubungan dengan pengetahuan masyarakat, sebab pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Apabila pengetahuan yang terbentuk adalah pengetahuan yang cukup untuk kesehatan, maka hal tersebut akan tercermin pada pengetahuan masyarakatnya. Pengetahuan tentang penggunaan jamban sangat erat hubungannya dengan kemauan dari responden untuk belajar mencari tahu sesuatu yang belum diketahui tentang fungsi jamban.

Berperilaku yang kurang memungkinkan tidak adanya tindakan yang positif tentang perilaku pemanfaatan jamban, semakin baik perilaku seseorang mengenai jamban, maka semakin baik pula dalam pemanfaatan jamban. Pemanfaatan jamban oleh masyarakat dengan perilaku baik memiliki kemampuan untuk memanfaatkan jamban dibandingkan dengan masyarakat dengan perilaku kurang.

Dalam mengarahkan perilaku yang benar, sebaiknya perlu ada contoh bagaimana menggunakan jamban yang benar, sehingga orang akan merespon dengan baik. Hal ini dapat dimulai dari tingkat terkecil, khususnya keluarga, kemudian dilanjutkan oleh tenaga kesehatan dan pemerintah melalui program-program promosi kesehatan dengan mengikutsertakan masyarakat sekitar sebagai objek sasaran suatu program mulai dari ketersediaan hingga pelaksanaan program.

Setelah diberikan promosi kesehatan diperoleh nilai rata-rata menggunakan jamban sehat setelah dilakukan intervensi diperoleh nilai rata-rata yaitu 9,79 dengan standar deviasi 0,550. Sedangkan nilai rata-rata sebelum dilakukan intervensi yaitu 8,55 dengan standar deviasi 1,276. Terlihat ada perubahan sebesar 1,24 dan uji statistik didapatkan nilai p value sebesar 0,001, hal ini diartikan bahwa ada pengaruh promosi kesehatan yang signifikan antara menggunakan jamban sehat sebelum dan setelah intervensi.

Jamban merupakan tempat yang aman dan nyaman untuk digunakan sebagai tempat buang air besar. Berbagai jenis jamban yang digunakan di rumah tangga, sekolah, rumah ibadah dan lembaga-lembaga lain. Jamban sehat efektif untuk memutus mata rantai penularan penyakit. Jamban sehat harus dibangun, dimiliki dan digunakan oleh keluarga dengan penempatan (di dalam rumah atau di luar rumah) yang mudah dijangkau oleh penghuni rumah (Maryunani, 2013).

Upaya yang telah dilakukan selama ini adalah dengan memberdayakan para petugas di setiap puskesmas untuk memberikan sosialisasi penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, yang salah satunya yaitu penyediaan dan penggunaan jamban sehat di setiap rumah. Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga sanitasi rumah tangga, yang salah satunya adalah penyediaan dan penggunaan jamban sehat, maka kasus penyakit yang disebabkan lingkungan akan terus menurun setiap tahunnya.

Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Perubahan PHBS Dari Segi Memberantas Jentik Dirumah

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata memberantas jentik dirumah sebelum diberikan intervensi yaitu 4,25 dengan standar deviasi 0,910. Nilai memberantas jentik terendah 3 dan tertinggi 5, hasil estimasi interval dengan derajat kepercayaan 95% diyakini bahwa nilai rata-rata memberantas jentik sebelum diberikan intervensi berada di kisaran 3,82-4,68. Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata memberantas jentik dirumah yaitu 2,90 dengan standar deviasi 1,021. Nilai memberantas jentik terendah 1 dan tertinggi 5, hasil estimasi interval dengan

derajat kepercayaan 95% diyakini bahwa nilai rata-rata memberantas jentik berada di kisaran 2,42-3,38.

Setelah dilakukan promosi kesehatan diketahui bahwa pemberantasan jentik nyamuk setelah dilakukan intervensi diperoleh nilai rata-rata yaitu 4,80 dengan standar deviasi 0,410. Sedangkan sebelum dilakukan intervensi diperoleh nilai rata-rata yaitu 4,25 dengan standar deviasi 0,910. Terlihat ada perubahan sebesar 0,55 dan uji statistik didapatkan nilai p value sebesar 0,004, hal ini diartikan bahwa ada pengaruh promosi kesehatan yang signifikan antara memberantas jentik sebelum dan setelah intervensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Lubis (2019) diperoleh rata-rata (*mean*) perubahan perilaku pemberantasan jentik nyamuk pertama 0,2000 dengan standar deviasi (SD) 0,40684 pada pengukuran kedua didapatkan rata-rata (*mean*) perubahan perilaku pemberantasan jentik nyamuk 0,6667 dengan standar deviasi (SD) 0,47946. Hasil Uji statistik dengan uji *T-Test* menunjukkan bahwa *p value* = 0,000 atau *p value* < 0,05 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh promosi kesehatan terhadap perubahan perilaku pemberantasan jentik nyamuk pada tatanan rumah tangga di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkumur.

Pemberantasan sarang nyamuk merupakan kegiatan memberantas telur, jentik, dan kepompong nyamuk penular berbagai penyakit seperti Demam Berdarah Dengue, Chikungunya, Malaria, Filariasis (Kaki Gajah) di tempat-tempat perkembangbiakannya. 3M Plus adalah tiga cara plus yang dilakukan pada saat PSN yaitu: Menguras dan menyikat tempat-tempat penampungan air seperti bak mandi, tatakan kulkas, tatakan potkembang dan tempat air minum burung. Menutup rapat-rapat tempat penampungan air seperti lubang bak kontrol, lubang pohon, lekukan-lekukan yang dapat menampung air hujan. Mengubur atau menyingkirkan barang-barang bekas yang dapat menampung air seperti ban bekas, kaleng bekas, plastik-plastik yang dibuang sembarangan (bekas botol/gelas akua, plastik kresek, dan lain-lain).

Berdasarkan hasil penelitian, upaya pemusnahan jentik dalam penanganan DBD memerlukan peran serta masyarakat. Selanjutnya, program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui 3M Plus harus terus dilakukan secara konsisten, terutama pada musim hujan. Program PSN, lebih spesifiknya: 1) Menguras, yaitu membersihkan tempat-tempat yang biasa digunakan sebagai tempat penampungan air seperti bak mandi, air kaleng, persediaan air minum, lemari es, dan sebagainya 2) Penutupan, yaitu menutup tempat penampungan air misalnya persediaan air seperti drum, wadah, toren air, dll; dan 3) Menggunakan kembali atau menggunakan kembali

barang-barang bekas yang mungkin menjadi tempat yang memiliki potensi jadi tempat berkembangbiaknya nyamuk penular DBD. Yang dimaksud dengan 3M Plus adalah pada seluruh jenis kegiatan pencegahan seperti 1) Menaburkan bubuk larvasida pada sumber air yang sulit dibersihkan; 2) Menggunakan obat nyamuk atau obat nyamuk; 3) Gunakan kelambu saat tidur; 4) Memelihara ikan yang mengincar jentik nyamuk; 5) Menanam tanaman pengusir nyamuk, 6) Mengatur pencahayaan dan ventilasi di dalam rumah; 7) Hindari kecenderungan untuk menggantungkan pakaian di dalam rumah yang bisa menjadi tempat peristirahatan nyamuk, dan lain-lain. Pemusnahan sarang nyamuk perlu ditingkatkan, terutama pada musim-musim hujan dan pancaroba, mengingat curah hujan yang meningkat dapat membangun tempat-tempat perkembangbiakan nyamuk pengirim demam berdarah, yang sering menyebabkan kejadian luar biasa (KLB), terutama pada musim hujan.

Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Perubahan PHBS Dari Segi Melakukan Aktifitas Fisik

Hasil penelitian diperoleh pada kelompok experiment sebelum dilakukan promosi kesehatan diperoleh nilai rata-rata melakukan aktivitas fisik yaitu 3,25 dengan standar deviasi 0,716. Nilai melakukan aktivitas fisik terendah 2 dan tertinggi 5, hasil estimasi interval dengan derajat kepercayaan 95% diyakini bahwa nilai rata-rata melakukan aktivitas fisik sebelum diberikan intervensi berada di kisaran 2,91-3,59. Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata melakukan aktivitas fisik yaitu 2,45 dengan standar deviasi 1,050. Nilai melakukan aktivitas fisik terendah 1 dan tertinggi 5, hasil estimasi interval dengan derajat kepercayaan 95% diyakini bahwa nilai rata-rata melakukan aktivitas fisik berada di kisaran 1,96-2,94.

Masyarakat di Dusun IV Desa Lawolatu Kecamatan Ngapa adalah mayoritas petani, sehingga aktivitas fisik seperti olah raga bersepeda jarang dilakukan oleh responden. Aktivitas fisik yang sering dilakukan oleh responden yaitu seperti jalan kaki, mengepel lantai, menyapu lantai, dan mencuci. Sedangkan untuk melakukan olah raga rutin jarang dilakukan oleh responden. Hal ini disebabkan karena faktor pekerjaan yang dilakukan sebagai petani.

Hasil penelitian setelah diberikan atau intervensi promosi kesehatan diperoleh nilai rata-rata yaitu 4,20 dengan standar deviasi 0,834. Sedangkan sebelum diberikan intervensi diperoleh nilai rata-rata melakukan aktivitas sebelum dilakukan intervensi yaitu 3,25 dengan standar deviasi 0,716. Terlihat ada perubahan sebesar 0,95 dan uji statistik didapatkan nilai p value sebesar 0,001,

hal ini diartikan bahwa ada pengaruh promosi kesehatan yang signifikan antara melakukan aktivitas fisik sebelum dan setelah intervensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Lubis (2019) diperoleh rata-rata (mean) perubahan perilaku melakukan aktifitas fisik pertama 0,6333 dengan standar deviasi (SD) 0,49013 pada pengukuran kedua didapatkan rata-rata (mean) perubahan perilaku melakukan aktifitas fisik 0,9667 dengan standar deviasi (SD) 0,18257. Hasil Uji statistik dengan uji T-Test menunjukkan bahwa p value = 0,001 atau p value < 0,05 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh promosi kesehatan terhadap perubahan perilaku melakukan aktifitas fisik pada tatanan rumah tangga di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkumur.

Olah raga yaitu salah satu aktivitas fisik yang banyak memiliki manfaat bagi tubuh. Olahraga merupakan serangkaian gerak tubuh yang teratur dan terencana untuk memelihara dan meningkatkan kemampuan gerak. Olahraga merupakan kebutuhan hidup yang tiada henti, menyiratkan bahwa olahraga sebagai alat untuk mempertahankan kehidupan, memelihara dan menjaga kesehatan, tidak bisa ditinggalkan. Seperti halnya makan, olahraga harus dihargai dan bermanfaat untuk kesehatan individu yang melakukan olahraga. Jika orang hanya menonton olahraga, mereka tidak bisa merasakan nikmatnya berolahraga dan tidak bisa mendapatkan manfaat olahraga untuk kesehatan mereka. Keuntungan berolahraga bagi kesehatan jauh lebih besar ketimbang bahaya cedera. Ilmu pengetahuan menunjukkan bahwa aktivitas fisik dapat mengurangi risiko kematian mendadak dari penyebab utama kematian, seperti penyakit jantung dan kanker. Keuntungan dari olahraga dalam jangka panjang yaitu: mengurangi risiko kematian dini, tubuh menjadi bugar, meningkatkan kapasitas untuk melakukan kegiatan setiap hari, memperbaiki psikologis, mengurangi stress dan ketegangan, membantu membangun dan memelihara tulang, otot dan persendian, mengontrol berat badan, mengurangi kematian akibat penyakit jantung, mengurangi risiko diabetes, mengurangi risiko hipertensi, meningkatkan produktivitas kerja, meningkatkan daya tahan tubuh.

Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Perubahan PHBS Dari Segi Tidak Merokok Didalam Rumah

Hasil penelitian diperoleh pada kelompok experiment sebelum dilakukan intervensi promosi kesehatan diperoleh nilai rata-rata tidak merokok didalam rumah sebelum diberikan intervensi yaitu 3,80 dengan standar deviasi 0,616. Nilai tidak merokok didalam rumah terendah 3 dan tertinggi 5, hasil estimasi interval dengan derajat kepercayaan 95% diyakini bahwa nilai rata-

rata tidak merokok didalam sebelum diberikan intervensi berada di kisaran 3,51-4,09. Sedangkan pada kelompok kontrol nilai rata-rata tidak merokok didalam rumah yaitu 2,75 dengan standar deviasi 0,910. Nilai tidak merokok didalam rumah terendah 2 dan tertinggi 5, hasil estimasi interval dengan derajat kepercayaan 95% diyakini bahwa nilai rata-rata tidak merokok didalam rumah berada di kisaran 2,32-3,18.

Setelah responden diberikan intervensi promosi kesehatan diperoleh nilai rata-rata yaitu 4,25 dengan standar deviasi 0,444. Sedangkan sebelum diberikan intervensi diperoleh nilai rata-rata tidak merokok didalam rumah yaitu 3,80 dengan standar deviasi 0,616. Terlihat ada perubahan sebesar 0,45 dan uji statistik didapatkan nilai p value sebesar 0,004, hal ini diartikan bahwa ada pengaruh promosi kesehatan yang signifikan antara tidak merokok didalam rumah sebelum dan setelah intervensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Lubis (2019) diperoleh rata-rata (mean) perubahan perilaku tidak merokok pertama 0,3667 dengan standar deviasi (SD) 0,449013 pada pengukuran kedua didapatkan rata-rata (mean) perubahan perilaku tidak merokok 0,6667 dengan standar deviasi (SD) 0,7946. Hasil Uji statistik dengan uji T-Test menunjukkan bahwa p value = 0,005 atau p value < 0,05 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh promosi kesehatan terhadap perubahan perilaku tidak merokok pada tatanan rumah tangga di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunar.

Berdasarkan asumsi peneliti merokok telah menjadi gaya hidup bagi banyak pria dan wanita, bahkan termasuk anak-anak dan kaum remaja. Kebiasaan merokok telah mengakibatkan banyak penyakit dari gangguan pernapasan hingga kanker. Meski menyadari bahaya merokok, orang-orang di seluruh dunia masih terus mengisap belasan milyar batang rokok setiap harinya.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh yang bermakna terhadap perubahan PHBS dari segi mencuci tangan dengan air bersih dan sabun sebelum dan setelah mendapat intervensi promosi kesehatan dengan nilai p value = 0,000 di Dusun IV Desa Lawolatu Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara.
2. Ada pengaruh yang bermakna terhadap perubahan PHBS dari segi menggunakan air bersih sebelum dan setelah mendapat intervensi promosi kesehatan dengan nilai p value = 0,007 di Dusun IV Desa Lawolatu Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara.

3. Ada pengaruh yang bermakna terhadap perubahan PHBS dari segi menggunakan jamban sehat sebelum dan setelah mendapat intervensi promosi kesehatan dengan nilai p value = 0,001 di Dusun IV Desa Lawolatu Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara.
4. Ada pengaruh yang bermakna terhadap perubahan PHBS dari segi memberantas jentik dirumah sebelum dan setelah mendapat intervensi promosi kesehatan dengan nilai p value = 0,004 di Dusun IV Desa Lawolatu Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara.
5. Ada pengaruh yang bermakna terhadap perubahan PHBS dari segi melakukan aktifitas fisik sebelum dan setelah mendapat intervensi promosi kesehatan dengan nilai p value = 0,001 di Dusun IV Desa Lawolatu Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara.
6. Ada pengaruh yang bermakna terhadap perubahan PHBS dari segi tidak merokok didalam rumah sebelum dan setelah mendapat intervensi promosi kesehatan dengan nilai p value = 0,004 di Dusun IV Desa Lawolatu Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara.

SARAN

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan wawasan bagi penulis mengenai promosi kesehatan terhadap perubahan pola hidup bersih dan sehat tatanan rumah tangga.
2. Diharapkan dapat menjadi sarana referensi dan pengetahuan bagi mahasiswa dan pembaca lainnya dalam proses pengembangan ilmu dan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan topik dalam penelitian ini
3. Diharapkan dapat menjadi masukan bagi tenaga kesehatan maupun pelaksanaan promosi kesehatan dalam meningkatkan prilaku PHBS tatanan rumah tangga dan dapat melakukan intervensi kembali yang bertujuan lebih meningkatkan kebersihan agar terhindar dari berbagai penyakit
4. Diharapkan menumbuhkan kesadaran masyarakat khususnya di lingkungan rumah tangga dalam PHBS sebagai upaya pencegahan penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

Aziza, N., Mega, N., Julia, B., & Abidin, Z. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang PHBS dalam Menggunakan Air Bersih Terhadap Kebersihan dan Kesehatan Rumah Tangga di Desa Sidoasih Kabupaten Lampung Selatan. *Kampurui Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 43–47

Kementerian Kesehatan Indonesia. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*.

Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Perubahan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga Di Dusun IV Desa Lawolatu Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara

Lubis, A. H. (2019). *Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Tatanan Rumah Tangga Di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Tahun 2019*. Institut Kesehatan Helvetia.

Maryunani, A. (2013). Perilaku hidup bersih dan sehat. *Jakarta: Trans Info Media*, 20–37.

World Health Organization. (2006). *WHO Guidelines On Hand Hygiene in Health Care (Advanced Draft): Global Safety Challenge 2005-2006: clean care is safer care*. World Health Organization.